

**PERBANDINGAN VOLUME AIR KELAPA TERHADAP BEBERAPA VARIETAS  
DAN PERTUMBUHAN TANAMAN TERUNG (*Solanum melongena* L.)**

**Febri Fitrianto<sup>1</sup>, Retni Mardu Hartati<sup>2</sup>, Neny Andayani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian STIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian STIPER

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan air kelapa, mencari volume air kelapa dan mengetahui varietas yang memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman terung. Penelitian dilaksanakan di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan  $\pm$  4 bulan. Penelitian menggunakan metode eksperimental dengan melakukan penanaman. Rancangan percobaan yang digunakan yaitu Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 2 faktor. Faktor pertama adalah perbandingan volume air kelapa yang terdiri dari 4 aras yaitu: kontrol, 1 liter air : 0,5 liter air kelapa, 1 liter air : 1 liter air kelapa, 1 liter air : 1,5 liter air kelapa. Faktor kedua adalah varietas terung yang terdiri dari 2 aras yaitu: Varietas Panjalu, Varietas Lavina. Data penelitian dianalisis menggunakan sidik ragam (Analysis of Variance) pada taraf 5%. Bila ada beda nyata dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan atau DMRT (Duncan Multiple Range Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian perbandingan volume air kelapa tidak memberikan pengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah bunga, persentase bunga menjadi buah, jumlah buah, berat buah, berat per satuan buah dan panjang buah. Dan varietas terung memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah bunga.

**Kata kunci :** Perbandingan Volume Air Kelapa, Varietas, Tanaman Terung

**PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan tanaman dalam bidang hortikultura, tanaman sayuran sangat berperan dalam perekonomian petani dalam mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. Terung merupakan sayuran yang cukup sering digunakan sebagai lauk pendamping nasi dalam makanan. Terung dapat diolah menjadi sayuran dengan cita rasa yang berbeda apabila didampingi dengan sayuran lain ataupun dimakan dengan cara direbus saja untuk dijadikan lalapan. Terung memiliki cita rasa yang khas dengan kandungan air yang cukup, memiliki kulit berwarna ungu yang menarik perhatian dan daging buah yang berwarna putih kekuningan dengan banyak mengandung biji di daging buahnya.

Dikarenakan produktivitas terung di dalam negeri masih rendah dan hal ini dikarenakan masih belum memaksimalkan produksi terung karena beberapa faktor. Salah satunya upayanya adalah penerapan teknologi yang kurang maksimal. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang tepat guna harus

terus diupayakan sehingga kebutuhan masyarakat terhadap pangan akan terpenuhi.

Menurut Kementerian Pertanian (2015), produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 2014 yaitu 557.040 ton dengan luas panen 50.875 ha dengan rata-rata hasil (Ton/Ha) adalah 10,95. Hal ini disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif.

Untuk meningkatkan hasil tanaman terung ini, perlu penambahan nutrisi dan zat pengatur tumbuh dari luar. Nutrisi dan zat pengatur tumbuh ini yang sebaiknya aman untuk dikonsumsi oleh konsumen. Hal ini sebagaimana mestinya adalah berbahan organik yang tidak mengandung bahan kimia pada hasil pabrik. Sehingga, perlu inovasi atau alternatif lain sebagai bahan organik yang untuk menambah hasil produksi tanaman terung.

Dengan unsur hara yang memegang peranan penting dalam hidup tanaman adalah unsur hara makro dan mikro. Selain itu, dapat

pula penambahan dengan adanya zat pengatur tumbuh (ZPT). Penggunaan zat pengatur tumbuh dapat digunakan tergantung pada jenis yang digunakan serta tujuan kegiatan, pada tanaman tertentu sering pula digunakan kombinasi sitokinin dan auksin tergantung tujuan (Lestari, 2011). Zat pengatur tumbuh juga sangat diperlukan sebagai komponen medium bagi tumbuhan. Zat pengatur tumbuh dapat dibagi menjadi 2 yaitu ZPT buatan dan ZPT alami. Salah satu bahan yang secara alami mengandung ZPT adalah air kelapa.

Air kelapa merupakan bahan yang dapat memberikan pengaruh yang baik jika diberikan pada suatu tanaman. Hasil penelitian Astuti (2012) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman cabai dengan penyiraman air yang berbeda. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan mengetahui peranan air kelapa terhadap beberapa varietas tanaman terung.

Varietas tanaman terung yang terdapat di Indonesia bermacam-macam. Antara lain Varietas Mustang, Yumi, Kartini, Panjalu Dan Lavina. Varietas Panjalu dan Lavina adalah varietas yang banyak dibudidayakan oleh petani, sehingga peneliti memilih Varietas Panjalu dan Lavina.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Maguwaharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan lebih kurang selama 4 bulan.

### **Alat dan Bahan Penelitian**

Alat yang digunakan selama penelitian antara lain: alat tulis, kalkulator, meteran, penggaris, kayu, plastik transparan, gelas ukur, polibag, ember, timbangan, cangkul, sabit dan gembor. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu benih terung, tanah, dan air kelapa.

### **Metode Analisa**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) atau

*Complete Randomized Design* (CRD) yang terdiri dari dua faktor yaitu:

Faktor yang pertama perbandingan volume air kelapa terdiri dari 3 aras :

A0 = Kontrol

A1 = 50 ml (1 liter air : 0,5 liter air kelapa)

A2 = 50 ml (1 liter air : 1 liter air kelapa)

A3 = 50 ml (1 liter air : 1,5 liter air kelapa)

Faktor yang kedua varietas tanaman terung:

B1 = Varietas Panjalu

B2 = Varietas Lavina

Dengan susunan di atas diperoleh 12 kombinasi perlakuan. Masing – masing kombinasi perlakuan diulang 4 kali, sehingga seluruhnya adalah  $4 \times 2 \times 4 = 32$  tanaman. Hasil pengamatan dianalisis dengan sidik ragam (*analisis of variance*) pada jenjang nyata 5%. Untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan digunakan uji DMRT (*Duncan's Multiple Range Test*) pada jenjang nyata 5 %.

## **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan lahan dan persiapan bangunan penelitian

Penelitian ini membutuhkan lahan seluas  $3m \times 4m^2$ . Persiapan lahan dilakukan dengan cara membersihkan lahan dari sisa – sisa tanaman dan gulma menggunakan sabit, kemudian diratakan menggunakan cangkul. Bangunan penelitian diberi naungan atap menggunakan bahan plastik transparan dan dibuat membujur dengan arah Utara – Selatan dengan tinggi bagian depan kurang lebih 2 meter dan 1,5 meter bagian belakang.

2. Penyemaian

Penyemaian dilakukan didalam nampan dengan media ukuran 3 cm x 3 cm. Tanah diberi air terlebih dahulu sekitar 1 jam sebelum proses penyemaian. Benih terung disemai selama 5 – 8 hari sampai sudah siap dipindahkan.

3. Persiapan Media Tanam

Media yang digunakan adalah tanah. Sebelum dimasukkan ke dalam polibag masing – masing media diberi fungisida agar media terhindar dari jamur. Media

yang sudah diberi fungisida dimasukkan kedalam polibag. Polibag yang telah terisi media disusun rapi pada petakan yang telah disediakan dan diberi label sesuai layout perlakuan (Lampiran 6).

#### 4. Penanaman

Bibit terung yang sudah berumur sekitar 5 – 8 hari yang ditandai dengan tumbuhnya daun yang cukup tinggi dan seragam dapat dipindahkan ke dalam polibag yang sudah disiapkan. Pindahan benih terung dari nampan penyemaian ke dalam polibag dilakukan secara hati – hati agar akar terung tidak putus.

#### 5. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan meliputi :

##### a. Penyiraman

Penyiraman dengan air kelapa dilakukan tiga hari sekali, yaitu pada pagi hari dengan konsentrasi yang telah ditetapkan. Dengan volume penyiraman adalah 50 ml.

##### b. Penyulaman

Penyulaman dilakukan apabila ada tanaman yang terserang penyakit atau mati, bertujuan agar tanaman tetap tumbuh seragam.

##### c. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut gulma pengganggu tanaman di dalam dan di sekitar polibag.

##### d. Pengendalian hama

Pengendalian hama dilakukan secara manual dengan cara mengutip, lalu membuang hama yang terdapat pada tanaman.

#### 6. Pemanenan

Tanaman terung sudah dapat dipanen pada umur 50 – 60 hari setelah tanam. Kriteria tanaman sudah siap panen adalah buah sudah matang maksimal. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan terhadap setiap satuan percobaan. Parameter yang diamati meliputi :

#### 1. Tinggi Tanaman

Pengamatan dilakukan selama satu minggu sekali dengan cara mengukur dari pangkal batang sampai ujung daun.

#### 2. Jumlah daun

Pengamatan jumlah daun dilakukan setiap satu minggu sekali sampai masa berbunga, dilakukan dengan menghitung daun setiap tanaman secara manual.

#### 3. Jumlah Bunga

Pengamatan dilakukan ketika awal berbunga dengan satu minggu sekali dengan menghitung manual.

#### 4. Persentase Bunga menjadi Buah

Pengamatan dilakukan dengan menghitung bunga yang menjadi buah dalam setiap tanaman.

#### 5. Jumlah buah

Pengamatan jumlah buah dilakukan diakhir penelitian setelah pemanenan, dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah secara manual.

#### 6. Berat Buah (gr)

Pengamatan dilakukan setelah akhir penelitian dengan menghitung berat buah pertanaman dengan menggunakan timbangan analitik.

#### 7. Berat Per Satuan Buah (gr)

Pengamatan dilakukan dengan menghitung berat buah dibagi dengan jumlah buah per tanaman.

#### 8. Panjang Buah (cm)

Pengamatan dilakukan dengan menghitung ukuran panjang buah per tanaman dengan menggunakan alat ukur penggaris.

### **HASIL DAN ANALISIS HASIL**

Hasil sidik ragam pada parameter yang diamati terlampir (lampiran 1,2,3,4) dengan pemberian perbandingan volume air kelapa dan varietas tanaman terung tidak beda nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung. Hasil analisis sebagai berikut :

#### **Tinggi Tanaman**

Data hasil pengamatan untuk parameter tinggi tanaman disajikan terlampir (lampiran 1) menunjukkan perbandingan volume air kelapa dengan varietas tidak ada interaksi nyata dan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Hasil rata-rata perbandingan volume

air kelapa terhadap beberapa varietas terung parameter tinggi tanaman dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh perbandingan volume air kelapa terhadap beberapa varietas terung pada tinggi tanaman

Perlakuan	Varietas		Rerata
	Panjalu	Lavina	
Kontrol	78,13	83,25	80,69 p
1 liter air : 0,5 liter air kelapa	73,00	96,75	84,88 p
1 liter air : 1 liter air kelapa	58,13	68,00	63,06 p
1 liter air : 1,5 liter air kelapa	58,25	85,75	72,00 p
Rerata	66,88 a	83,44 a	( - )

Keterangan : Angka rerata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom dan baris yang sama, berbeda nyata pada taraf 5% uji DMRT.

Tabel 3 terlihat Varietas Panjalu dan Varietas Lavina tidak memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Demikian juga dengan pemberian perbandingan volume air kelapa memberikan tinggi tanaman yang sama.

**Jumlah Daun**

Data hasil pengamatan untuk parameter jumlah daun disajikan terlampir (lampiran 1) menunjukkan perbandingan volume air kelapa dengan varietas tidak ada interaksi nyata dan pengaruh nyata terhadap jumlah daun. Hasil analisis rata-rata perbandingan volume air kelapa terhadap beberapa varietas terung parameter jumlah daun disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh perbandingan volume air kelapa dan varietas terung pada jumlah daun

Perlakuan	Varietas		Rerata
	Panjalu	Lavina	
Kontrol		20,00 p	18,75 21,25
1 liter air : 0,5 liter air kelapa	16,25	22,25	19,25 p
1 liter air : 1 liter air kelapa	15,75	15,50	15,63 p
1 liter air : 1,5 liter air kelapa	12,75	21,50	17,13 p
Rerata	15,88 a	20,13 a	( - )

Keterangan : Angka rerata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom dan baris yang sama, berbeda nyata pada taraf 5% uji DMRT.

Tabel 4 terlihat Varietas Panjalu dan Varietas Lavina tidak memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun. Demikian juga dengan pemberian perbandingan volume air kelapa memberikan jumlah daun yang sama.

**Jumlah Bunga**

Hasil sidik ragam jumlah bunga pada lampiran 2 menunjukkan perbandingan volume air kelapa tidak ada interaksi nyata dan varietas memberikan pengaruh nyata

terhadap jumlah bunga. Hasil analisis rata-rata perbandingan volume air kelapa terhadap

beberapa varietas terung parameter jumlah bunga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh perbandingan volume air kelapa dan varietas terung pada jumlah bunga

Perlakuan	Varietas		Rerata
	Panjalu	Lavina	
Kontrol	1,33	3,00	2,17 p
1 liter air : 0,5 liter air kelapa	2,00	3,25	2,63 p
1 liter air : 1 liter air kelapa	1,50	2,00	1,75 p
1 liter air : 1,5 liter air kelapa	1,00	1,50	1,25 p
Rerata	1,46 b	2,44 a	( - )

Keterangan : Angka rerata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom dan baris yang sama, berbeda nyata pada taraf 5% uji TMRT.

Tabel 5 terlihat pemberian perbandingan volume air kelapa tidak memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah bunga. Tetapi, Varietas Lavina mempunyai jumlah bunga lebih banyak dibandingkan Varietas Panjalu.

**Presentase Bunga menjadi Buah**

Hasil sidik ragam presentase bunga menjadi buah pada lampiran 2 menunjukkan

perbandingan volume air kelapa dengan varietas tidak ada interaksi nyata dan pengaruh nyata terhadap persentase bunga menjadi buah. Hasil analisis rata-rata perbandingan volume air kelapa terhadap beberapa varietas terung parameter presentase bunga menjadi buah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh perbandingan volume air kelapa dan varietas terung pada presentase bunga menjadi buah

Perlakuan	Varietas		Rerata
	Panjalu	Lavina	
Kontrol	83%	75%	79% p
1 liter air : 0,5 liter air kelapa	75%	43%	59% p
1 liter air : 1 liter air kelapa	75%	33%	54% p
1 liter air : 1,5 liter air kelapa	100%	75%	88% p
Rerata	83% a	46% a	( - )

Keterangan : Angka rerata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom dan baris yang sama, berbeda nyata pada taraf 5% uji TMRT.

Tabel 6 terlihat Varietas Panjalu dan Varietas Lavina tidak memberikan pengaruh nyata terhadap persentase bunga menjadi buah. Demikian juga dengan pemberian perbandingan volume air kelapa memberikan persentase bunga menjadi buah yang sama.

**Jumlah Buah**

Hasil sidik ragam jumlah bunga pada lampiran 3 menunjukkan perbandingan volume air kelapa dengan varietas tidak ada interaksi nyata dan pengaruh nyata terhadap jumlah buah. Hasil analisis rata-rata perbandingan volume air kelapa terhadap

beberapa varietas terung parameter jumlah buah dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pengaruh perbandingan volume air kelapa dan varietas terung pada jumlah buah

Perlakuan	Varietas		Rerata
	Panjalu	Lavina	
Kontrol	1,00	2,00	1,50 p
1 liter air : 0,5 liter air kelapa ter air : 1 liter air kelapa	1,50	1,25	1,38 p
1 liter air : 1,5 liter air kelapa	1,00	1,00	1,00 p
Rerata	1,13 a	1,31 a	( - )

Keterangan : Angka rerata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom dan baris yang sama, berbeda nyata pada taraf 5% uji TMRT.

Tabel 7 terlihat Varietas Panjalu dan Varietas Lavina tidak memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah buah. Demikian juga dengan pemberian perbandingan volume air kelapa memberikan jumlah buah yang sama.

**Berat Buah (gr)**

Hasil sidik ragam berat buah pada lampiran 3 menunjukkan perbandingan

volume air kelapa dengan varietas tidak ada interaksi nyata dan pengaruh nyata terhadap berat buah. Hasil analisis rata-rata perbandingan volume air kelapa terhadap beberapa varietas terung parameter berat buah per tanaman dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh perbandingan volume air kelapa dan varietas terung pada berat buah (gram)

Perlakuan	Varietas		Rerata
	Panjalu	Lavina	
Kontrol	87,40	147,42	117,41 p
1 liter air : 0,5 liter air kelapa ter air : 1 liter air kelapa	121,67	201,28	161,47 p
1 liter air : 1,5 liter air kelapa	77,96	184,27	131,12 p
Rerata	107,90 a	163,06 a	( - )

Keterangan : Angka rerata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom dan baris yang sama, berbeda nyata pada taraf 5% uji TMRT.

Tabel 8 terlihat Varietas Panjalu dan Varietas Lavina tidak memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah. Demikian juga dengan pemberian perbandingan volume air kelapa memberikan berat buah yang sama.

**Berat Per Satuan Buah**

Hasil sidik ragam berat buah per buah pada lampiran 4 menunjukkan perbandingan

volume air kelapa dengan varietas tidak ada interaksi nyata dan pengaruh nyata terhadap berat per satuan buah. Hasil rata-rata perbandingan volume air kelapa terhadap beberapa varietas terung parameter berat buah per satuan buah dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Pengaruh perbandingan volume air kelapa dan varietas terung pada berat per satuan buah (gram)

Perlakuan	Varietas		Rerata
	Panjalu	Lavina	
Kontrol	87,40	59,38	73,39 p
1 liter air : 0,5 liter air kelapa	92,61	158,58	125,59 p
ter air : 1 liter air kelapa	77,96	185,27	131,12 p
1 liter air : 1,5 liter air kelapa	144,64	120,49	132,54 p
Rerata	100,64 a	120,68 a	( - )

Keterangan : Angka rerata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom dan baris yang sama, berbeda nyata pada taraf 5% uji TMRT.

Tabel 9 terlihat Varietas Panjalu dan Varietas Lavina tidak memberikan pengaruh nyata terhadap berat per satuan buah. Demikian juga dengan pemberian perbandingan volume air kelapa memberikan berat per satuan buah yang sama.

**Panjang buah (cm)**

Hasil sidik ragam panjang buah pada lampiran 7 menunjukkan perbandingan volume air kelapa dengan varietas tidak ada interaksi nyata dan pengaruh nyata terhadap panjang buah. Hasil analisis rata-rata perbandingan volume air kelapa terhadap beberapa varietas terung parameter panjang buah dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pengaruh perbandingan volume air kelapa dan varietas terung pada panjang buah (Cm)

Perlakuan	Varietas		Rerata
	Panjalu	Lavina	
Kontrol	11,00	25,33	18,17 p
1 liter air : 0,5 liter air kelapa	19,50	23,75	21,63 p
ter air : 1 liter air kelapa	11,00	26,00	18,50 p
1 liter air : 1,5 liter air kelapa	18,50	19,25	18,88 p
Rerata	15,00 a	23,58 a	( - )

Keterangan : Angka rerata yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom dan baris yang sama, berbeda nyata pada taraf 5% uji TMRT.

Tabel 10 terlihat Varietas Panjalu dan Varietas Lavina tidak memberikan pengaruh nyata terhadap panjang buah. Demikian juga dengan pemberian perbandingan volume air kelapa memberikan panjang buah yang sama.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan sidik ragam terlampir (Lampiran1,2,3,4) menunjukkan tidak terjadi interaksi dan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung dengan

pemberian air kelapa dengan berbagai perbandingan. Parameter pertumbuhan tanaman terung adalah pertumbuhan vegetatif yaitu tinggi tanaman dan jumlah daun. Parameter hasil adalah parameter pertumbuhan vegetatif, yaitu jumlah bunga, persentase bunga menjadi buah, jumlah buah, berat buah, berat persatuan buah dan panjang buah.

Tanaman terung dengan pemberian air kelapa dengan perbandingan volume tidak

memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terung. Hasil penelitian Ritawati, S, Firnia, D dan Rosyitah, I (2013), pemberian air kelapa dengan konsentrasi 100% dapat memberikan pengaruh nyata terhadap tanaman tomat. Hal ini dikarenakan volume yang belum mencukupi terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terung. Tinggi tanaman dan jumlah daun sangat dipengaruhi oleh metabolisme dalam tanaman itu sendiri. Dalam berlangsungnya metabolisme dalam tanaman sangat diperlukan nutrisi yang cukup.

Pertumbuhan vegetatif tanaman, dapat dipengaruhi oleh sifat genetik tanaman tersebut. Perlunya adaptasi suatu varietas pada lingkungannya akan menghasilkan pertumbuhan yang berbeda. Setiap varietas tanaman memiliki perbedaan dalam hal untuk beradaptasi atau mempertahankan hidupnya. Setiap varietas memerlukan waktu yang berbeda pula dalam adaptasi, beberapa memerlukan waktu singkat dan beberapa dapat memerlukan waktu yang cukup lama. Varietas Panjalu dan varietas tanaman memiliki deskripsi tinggi tanaman yang hampir sama. Sehingga, pada pertumbuhan vegetatif tanaman akan sangat terlihat perbedaannya. Pada masa pertumbuhan vegetatif tanaman terung sangat memerlukan ketersediaan unsur hara, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. ZPT yang terkandung dalam air kelapa akan efektif pada konsentrasi tertentu. Jika konsentrasi yang digunakan terlalu tinggi maka akan dapat merusak tanaman, menghambat pertumbuhan dan perkembangan tunas, menyebabkan penguningan dan gugur daun, penghitaman batang dan akhirnya mati. Sedangkan bila konsentrasi yang digunakan dibawah optimum, maka ZPT tersebut tidak efektif. Fungsi ZPT sendiri pada tanaman akan meningkatkan permeabilitas dinding sel yang akan mempercepat penyerapan unsur hara.

Pada pertumbuhan generatif pada tanaman terung adalah dari awal masa berbunga sampai menjadi buah siap panen. Pemberian air kelapa dengan berbagai perbandingan tidak memberikan pengaruh dan interaksi nyata terhadap hasil tanaman terung. Hal ini dikarenakan air kelapa yang diberikan

belum mampu mencukupi dalam pertumbuhan tanaman terung. Menurut Lakitan (1995), bahwa unsur hara yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan daun adalah unsur N. Pada masa awal pembungaan, tanaman mengalami hambatan dalam fase vegetatif termasuk pembentukan tunas dan daun. Proses pembungaan dan pertumbuhan pada tanaman juga dipengaruhi oleh faktor luar antara lain, temperatur suhu, panjang pendeknya hari, dan ketinggian tempat. Umur berbunga tanaman juga dapat dipengaruhi oleh varietas tanaman.

Hasil tanaman dikarenakan varietas tersebut mampu beradaptasi terhadap lingkungan dengan baik, sehingga dapat memberikan hasil yang baik pula. Varietas Lavina berpengaruh nyata terhadap jumlah bunga tanaman terung. Dari genetik yang mempunyai karakter yang berbeda pada setiap varietas. Yang diharapkan dapat memiliki hasil yang baik. Dapat dilihat pada lampiran 6, umur berbunga varietas Panjalu lebih cepat dibandingkan dengan varietas Lavina. Berat buah pada Varietas Panjalu dengan Lavina berbeda pula, yang memang kedua varietas ini memiliki keunggulan masing-masing pada pertumbuhan dan hasil tanaman.

Dalam penelitian Agustina (2016), pemberian air kelapa muda dengan konsentrasi yang optimum yaitu konsentrasi 500 ml dapat meningkatkan jumlah tubuh buah, berat basah, diameter tudung dan tinggi tangkai pada jamur tiram putih. Tanaman tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila unsur hara yang diperlukan tidak cukup tersedia untuk tanaman tersebut (Anonim, 2001).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat interaksi perbandingan volume air kelapa dan beberapa varietas terhadap pertumbuhan tanaman terung.
2. Varietas berpengaruh nyata terhadap jumlah bunga tanaman terung, jumlah bunga Varietas Lavina lebih banyak dibandingkan Varietas Panjalu, tetapi banyak yang gugur.



3. Varietas Lavina dan Panjalu menunjukkan pertumbuhan tanaman dan hasil yang sama.
4. Pemberian air kelapa dengan berbagai perbandingan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L. 1990. *“Dasar Nutrisi Tanaman”*. Rineka Cipta. Jakarta
- Agustina, G. 2016. *“Efektifitas Pemberian Air Kelapa Muda terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih”*. E-jurnal. Universitas Pakuan
- Anonim. 2001. *“Perkembangan Pertumbuhan Tanaman Terung”*. diakses pada 2 Agustus 2018
- Anonim. 2014. *“Manfaat Air Kelapa”*. Diakses pada 2 Februari 2017 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2010. *“Budidaya Terung”*. Kalimantan Barat
- DP, Warsito. 1970. *“Produksi Tanaman Sayuran”*. P.T. Soeroengan. Jakarta
- Ginting, C. 2016. *“Teknik Budidaya Tanpa Tanah Tanaman Hortikultura Solusi Untuk Pertanian Kota”*. Lintang Pustaka Utama. Yogyakarta
- <http://materipengetahuanumum.blogspot.co.id/2016/10/klasifikasi-dan-morfologiterong.html>
- <http://hortikultura.pertanian.go.id/2016/02/statistik-produksi-hortikultura-20142014.pdf>. Diakses pada 29 Agustus 2018
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Solanaceae>. Diakses 16 September 2018
- Huruna dan Maruapey. 2015. *“Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (Solanum melongena L.) Pada Berbagai Dosis Pupuk Organik Limbah Biogas Kotoran Sapi”*. Jurnal Agroforestry. Universitas Muhammadiyah Sorong
- Islami, G. 2012. *“Pengaruh Pemberian Air Kelapa Terhadap Perkecambahan Biji Phalaenopsis amabilis (L) BI. IN VITRO”*. Skripsi. Universitas Airlangga
- Katuuk, J. 1989. *“Teknik Kultur Jaringan Dalam Mikropropagasi Tanaman”*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Lakitan, B. 1995. *“Hortikultura: Teori, Budidaya dan Pasca Panen”*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lestari, E.G. 2011. *“Peranan Zat Pengatur Tumbuh Dalam Perbanyak Tanaman Melalui Kultur Jaringan”*. Jurnal Agrobiogen. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetika Pertanian
- Muldiana. S dan Rosdiana. 2017. *“Respon Tanaman Terung (Solanum melongena L.) Terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair Dengan Interval Waktu Yang Berbeda”*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Napitupulu. M, Sujalu. A.P dan Henri. M. 2014. *“Pengaruh Pupuk NPK Mutiara Dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung (Solanum melongena L.)”*. Laporan Penelitian. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Nazarudin. 1994. *“Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah”*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Palungkun, R. 1991. *“Aneka Produk Olahan Kelapa”*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Pujiastuti, J. 2012. *“Pemanfaatan Air Kelapa Dan Limbah Ampas Tahu Sebagai Tambahan Nutrisi Pertumbuhan Tanaman Cabai Hibrida (Capsicum annum L)”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ritawati, S, Firnia, D dan Rosyitah, I. 2013. *“Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Pupuk Kotoran Hewan dan Konsentrasi air Kelapa Terhadap Hasil Tanaman Tomat (Lycopersicum esculentum Mill)”*. E-jurnal. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Rukmana, R. 1994. *“Bertanam Terung”*. Kanisius. Jakarta
- Rusmiati. 2014. *“Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Buah Kakao Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung (Solanum melongena L.) Di Polybag”*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanian Wuna Raha (diakses pada 15 Juli 2018)
- Samadi, B. 2001. *“Budidaya Terung Hibrida”*. Kanisius. Jakarta

- Sastrahidayat, I.K dan Soemarno. 1991. *"Budidaya Berbagai Jenis Tanaman Tropika"*. Usaha Nasional. Surabaya
- Sriyanto. D, Astuti. P dan Sujaju. P. 2015. *"Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Ungu Dan Terung Hijau (Solanum melongena L.)"*. Jurnal Agroforestry. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Sunardi, S dan Purbiati, Titiek. 2010. *"Budidaya Terung"*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Barat
- Tim Penulis PS. 1992. *"Sayur Komersil"*. Swadaya. Jakarta
- Tiwery, R.R. 2010. *"Pengaruh Penggunaan Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi"*. E-jurnal. Pertanian Pembangunan Maluku
- Williams, C.N, Uzo, J.O, dan Peregrine, W.T.H. 1993. *"Produksi Sayuran Di Daerah Tropika"*. UGM Press. Yogyakarta
- Winarno, F.G. 2014. *"Kelapa Pohon Kehidupan"*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta